

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Ahmad Tafsir, 1992: 24).

Pendidikan dalam makna yang luas adalah merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia, bahkan proses pendidikan itu sendiri berada dalam proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia. Hakikatnya keduanya merupakan proses yang satu. Dengan demikian pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia meliputi aspek-aspek jasmaniah dan rohaniah secara optimal.

Pelaksanaan pendidikan yang pertama dan utama dilaksanakan dilingkungan keluarga. Sebenarnya yang berkewajiban mengajar dan mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua (Rahmat Djatnika, 1987: 217). Orang tua sebenarnya sebagai pendidik dan juga guru bagi anak-anaknya, akan tetapi banyak orang tua yang tidak memiliki kemampuan mengajarkan ilmu kepada anaknya, sehingga harus mendelegasikannya kepada orang lain yang dalam hal ini adalah guru di sekolah.

Selain dilaksanakan di lingkungan keluarga, pendidikan dilaksanakan pula di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaannya pendidikan dibagi kedalam dua jenis yakni, pendidikan sekolah dan luar sekolah. Dalam kaitannya

dengan pendidikan sekolah didukung oleh sejumlah mata pelajaran dan Ilmu Pengetahuan Alam termasuk didalamnya. Agar tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan maka pendidikan (bidang studi IPA) dari tingkat yang paling rendah sampai dengan perguruan tinggi diperlukan program yang sistematis.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, semua guru mengharapkan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya pada kenyataannya banyak peserta didik yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan, misalnya menunjukkan nilai hasil belajar yang rendah dan hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, setiap program dalam segala hal mengharapkan agar semua program yang dicanangkan berhasil dan tercapai, berjalan dengan baik dan benar tanpa menemui hambatan. Begitu pula halnya dengan program pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan khususnya di SLTPN I Ciwaru Kabupaten Kuningan, mengharapkan agar pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi Biologi tercapai dengan baik. Dengan demikian pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi pengajaran yang khusus dalam proses pembelajaran.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur, dengan pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar makin efektif pula pencapaian tujuan. Dalam kenyataan cara

atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan keterampilan

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi Biologi didukung oleh komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Adanya tujuan yang ingin dicapai
- b. Adanya bahan pelajaran/pesan yang menjadi isi interaksi
- c. Adanya pelajar yang aktif mengalami
- d. Adanya guru yang melaksanakan
- e. Adanya metode untuk mencapai tujuan
- f. Adanya situasi yang memungkinkan proses belajar-mengajar dengan baik
- g. Adanya penilaian hasil interaksi (Sudirman,1990:13)

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa metode merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar. Salah satu metode yang banyak dipraktikkan oleh guru bidang studi Biologi ialah metode resitasi. Metode resitasi yaitu menumbuhkan dan melatih siswa agar mandiri dan lebih kreatif, hal ini senada dengan pendapat Sudirman (1987:11) bahwa metode resitasi adalah metode yang digunakan dengan cara memberikan tugas kepada siswa agar terbiasa mengerjakan tugas (melakukan kegiatan belajar).

Metode resitasi adalah pemberian tugas atau pekerjaan rumah yaitu dimana murid diberi tugas di dalam atau di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi di perpustakaan, di laboratorium, di kebun percobaan dan sebagainya untuk dipresentasikan kepada guru.

Metode resitasi efektif digunakan untuk :

- a. Merangsang anak untuk melakukan kegiatan belajar
- b. Membimbing anak untuk berpikir kritis
- c. Memungkinkan anak untuk belajar dengan lebih giat

- d. Membuat anak (Siswa) melakukan kerjasama atau diskusi sesama teman (Abu Ahmadi,1987:67)

Memperhatikan pengertian dan efektifitas metode resitasi di atas, maka apabila metode resitasi digunakan dengan baik dan benar dapat membantu dapat membantu anak didik sesuai dengan apa yang dikehendaki, metode resitasi kalau melihat pengertian dari efektifitasnya mampu membentuk anak didik dalam merangsang anak kegiatan belajar belajar, membimbing berpikir kritis, belajar lebih giat, dan membuat anak aktif dalam kegiatan belajar untuk pencapaian prestasi belajar yang baik.

Di SLTPN I Ciwaru Kuningan, metode resitasi telah dilakukan dengan baik dan didukung oleh komponen-komponen. Dalam proses belajar mengajar dalam bidang studi biologi, aktivitas belajar siswa dengan penerapan metode resitasi sebagian menggunakan pendekatan *discovery inquiry* dan *problem solving* dalam penyelesaian tugasnya setelah siswa di beri tugas (resitasi) kemudian siswa dituntut menanyakan, meminta keterangan atau menyelidiki suatu masalah sehingga siswa juga mampu memecahkan masalah tersebut dengan baik dan hasilnya dapat dilaporkan dan dipertanggung jawabkan kepada guru.

Dalam pengajaran *discovery inquiry* dan *problem solving* guru jarang sekali menerangkan tetapi ia banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan pertanyaan yang sesuai guru dapat membantu siswa agar mampu menemukan konsep yang direncanakan oleh guru untuk mereka miliki, sehingga diharapkan dalam proses belajar mengajar biologi dalam menggunakan metode resitasi dengan pendekatan *discovery inquiry* dan *problem solving* akan memperoleh hasil atau prestasi yang maksimal

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian adalah Strategi Belajar Mengajar dalam penggunaan metode resitasi dan aktivitas belajar siswa pada pendidikan Biologi di SLTPN I Ciwaru Kabupaten Kuningan

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik dengan melakukan studi lapangan (*Field Research*).

c. Jenis Masalah

Adapun jenis masalah yaitu adanya ketidakjelasan tentang metode resitasi dan hubungannya dengan aktivitas pembelajaran pada bidang studi Biologi.

2. Pembatasan Masalah

- a. Metode Resitasi adalah pemberian tugas yang diberikan guru kepada siswa baik dilaksanakan di rumah, di sekolah, di Perpustakaan, sehingga merangsang anak untuk aktif belajar secara individual maupun secara kelompok.
- b. Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah maupun di luar sekolah dengan adanya bimbingan guru sehingga siswa diharapkan lebih berperan aktif yaitu : percobaan, merangkum, membuat laporan, mengamati, memecahkan masalah, menggambar, menganalisis, membedakan, diskusi, dan wawancara.

3. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah penerapan metode resitasi pada bidang studi Biologi di SLTPN I Ciwaru Kabupaten Kuningan ?
- 2) Bagaimanakah aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar bidang studi Biologi di SLTPN I Ciwaru Kabupaten Kuningan ?
- 3) Seberapa besar hubungan metode resitasi dengan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar bidang studi Biologi di SLTPN I Ciwaru Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui :

1. Penerapan metode resitasi pada bidang Studi Biologi di SLTPN I Ciwaru Kabupaten Kuningan.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar bidang studi Biologi di SLTPN I Ciwaru Kabupaten Kuningan.
3. Hubungan metode resitasi dengan aktivitas siswa dalam proses belajar bidang studi Biologi di SLTPN I Ciwaru Kabupaten Kuningan.

D. Kerangka pemikiran

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, semua guru mengharapkan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Pada kenyataannya banyak peserta didik yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan, misalnya :

1. Hasil belajar yang rendah.
2. Hasil belajar yang tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
3. Lambat dalam mengerjakan tugas.
4. Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar.

Kesulitan belajar peserta didik penyebabnya bisa bersumber dari dalam atau dari luar diri peserta didik itu sendiri. Dari dalam peserta didik misalnya kurang kemampuan dasar, bakat khusus, motivasi, emosional, atau cacat tubuh, sedangkan penyebab dari luar diri peserta didik adalah situasi dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. (Dudukuswanda, 2000:12)

Melihat gejala kurang berhasilnya dalam belajar, selain faktor-faktor dari dalam maupun luar tentunya kedudukan metode dalam proses belajar mengajar sangat penting, tetapi hal ini tidak lepas dari bagaimanakah metode ini di terapkan. Menurut Slameto (1991:41) Penerapan metode mengajar yang tepat adalah sebagai berikut :

1. Dapat membuat pelajar menjadi lawan berinteraksi.
2. Dapat memunculkan pengalaman yang aktual dan konkrit.

3. Pengalaman konkrit dan dinamis, merupakan alat untuk menyusun pengertian sifat sederhana dan pengalaman itu dapat ditiru dan diulangi.

Seperti hanya di SLTPN I Ciwaru Kuningan, dalam proses belajar mengajar menggunakan metode resitasi. Metode pembagian tugas atau resitasi adalah metode pemberian tugas yang dikerjakan didalam atau diluar kelas(laboratorium, kebun percobaan dan perpustakaan) dengan adanya bimbingan dan pengawasan dari guru dan hasilnya dilaporkan kepada guru.

Hal yang senada yang di ungkapkan oleh (Abu Ahmadi, 1997:61) Metode pembagian tugas atau resitasi sering juga di sebut pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas didalam atau di luar jam pelajaran, siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, di kebun percobaan dan sebagainya, untuk dipertanggung jawabkan kepada guru

Salah satu penggunaan metode mengajar yang bertujuan untuk merangsang belajar anak didik untuk lebih kreatif dan mandiri adalah menggunakan metode resitasi, sehingga aktivitas belajar siswa akan lebih dinamis dan tidak membosankan, apalagi dalam proses belajar biologi dengan metode resitasi dan aktivitas siswa melalui pendekatan *discovery inquiry* (menemukan, mencari suatu masalah, menyelidiki) dan *problem solving* (memecahkan masalah). Di samping itu salah satu aktivitas siswa adalah *mental activities* (menangkap, mengingat, mencontohkan, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan).

Zakiah Daradjat (1995:197) menyatakan prestasi belajar adalah di identikan dengan hasil belajar. Hasil belajar atau perubahan tingkah laku, bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu meliputi tiga aspek yaitu : *pertama*, aspek kognitif, meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan

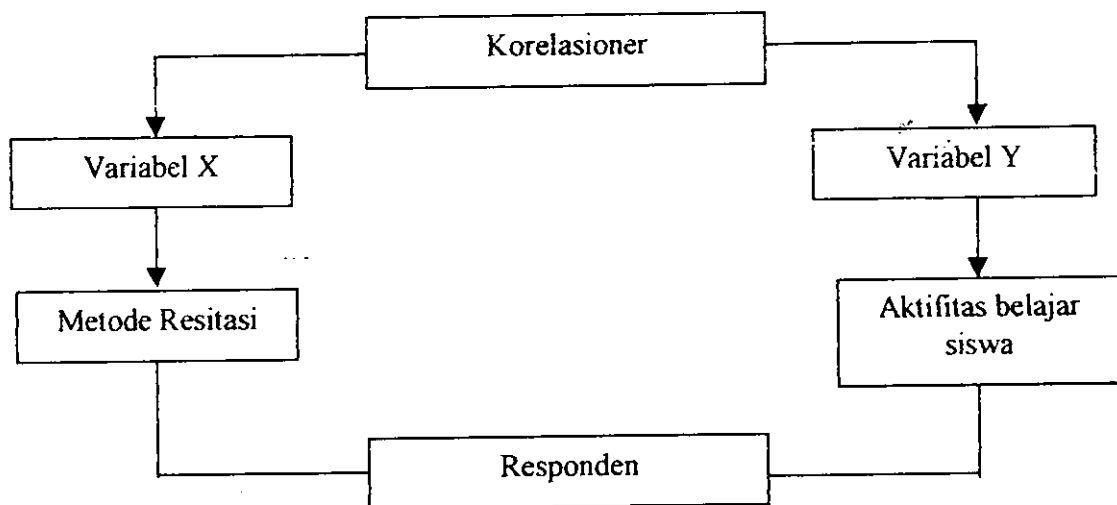
perkembangan keterampilan, *kedua*, aspek afektif meliputi perubahan dari segi sikap mental, perasaan dan kesadaran, *ketiga*, aspek psikomotor meliputi perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (1985:106). Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi :

- Faktor internal, yakni yang timbul dari individu itu sendiri meliputi segi fisik dan psikis, seperti panca indera, intelegensi, bakat dan motivasi.
- Faktor eksternal, yakni yang timbul dari dua individu meliputi faktor lingkungan dan instrumental input, seperti keadaan alam, sosial kemasyarakatan, kurikulum / bahan pengajaran, pendidik, sarana dan prasarana serta administrasi dan manajemen.

Berangkat dari pemikiran di atas maka semakin baik metode mengajar diterapkan akan semakin baik pula hasil belajar siswa yang dicapai. Dengan demikian rencana penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut :

Skematik kerangka pemikiran rencana penelitian



(Gambar I, kerangka rencana penelitian)

E. Hipotesis

Menurut Sudjana (1992:190) hipotesis adalah asumsi atau dugaan sesuatu yang dibuat untuk melakukan pengecekan “ berdasarkan pendapat tersebut maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut : H_a terdapat hubungan yang signifikan antara metode resitasi dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Biologi. H_o tidak terdapat hubungan yang signifikan antara metode resitasi dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Biologi.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Sumber Data

a. Menentukan lokasi penelitian

Lokasi yang diajukan untuk obyek penelitian adalah di SLTPN I Ciwaru Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan.

b. Sumber Data

- 1). Teoritik yaitu sumber data yang diambil dari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan ini.
- 2). Empirik diambil dari data-data yang diperoleh dari obyek penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan pembagian angket.

2. Menentukan Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto,1993:102).
Dalam penelitian ini dijadikan populasi adalah keseluruhan siswa SLTPN I Ciwaru Kabupaten Kuningan. Menurut keterangan yang didapat melalui studi pendahuluan bahwa siswa kelas II berjumlah 283 siswa.
- b. Sampel adalah sebagian populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan di anggap mewakili terhadap populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:107), apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil seluruhnya, sedangkan jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih, untuk keperluan peneliti, penulis menarik sampel sampai 15% sehingga jumlah sampel penelitian adalah $15\% \times 283 = 42$.

3. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil adalah data primer dan data skunder. Data primer yang diperoleh dari siswa (responden) melalui teknik angket yakni sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden dimana jawaban sudah tersedia. Data primer trsebut selain diperoleh dari siswa (responden) juga penulis dapatkan dari guru bidang studi dengan mempergunakan teknik wawancara. Adapun data sekunder adalah diperoleh dari kepala sekolah, TU, dan guru bidang studi lain yang sekiranya dapat memeberikan data yang diperlukan penulis.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel kerja, yang berisi skor mentah perolehan responsi angket yang disebarkan kepada responden (skor variabel x) dan daftar aktivitas belajar (skor variabel y), serta korelasi nilai kedua variabel.
- b. Mencari nilai rata-rata (mean) dari masing-masing skor/nilai variabel x dan variabel y, dengan menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Mx = Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum x$ = Jumlah total skor/nilai

N = Banyaknya responden (*number of cases*) (Anas sudijono, 1999:180)

- c. Menarik kesimpulan kualitatif masing-masing variabel dengan jalan membagi nilai Mx kepada skor/nilai tertinggi dan dikalikan dengan 100%, yang hasilnya kemudian dikonsultasikan kepada kriteria sebagai berikut : (Abdurrahman Abror, 1993:161)

00 – 20 = jelek (*poor*)

20– 40 = cukup (*satisfactory*)

40 – 70 = baik (*good*)

70 – 100 = baik sekali (*excellent*) (Abdurrahman Abror, 1993:91)

- d. Mencari nilai korelasi antara variabel x dan variabel y dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2) (Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

$\sum xy$ = Jumlah perkalian deviasi (penyimpangan) skor x dan skor y

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi skor x setelah dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi skor y setelah dikuadratkan (Anas Sudijono, 1999:191)

e. Menurut Anas Sudijono, (1999:180) Menarik kesimpulan kualitatif tentang korelasi kedua variabel dengan cara sederhana, yaitu mengkonsultasikan nilai r hitung (nilai kualitatif) yang diperoleh kepada tabel interpretasi nilai r (penafsiran kepada nilai kualitatif) sebagai berikut :

Tabel 1
Interpretasi Nilai r Product Moment

| Besarnya "r" Product Moment | Interpretasi |
|-----------------------------|--|
| 0,00 – 0,20 | Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y). |
| 0,20 – 0,40 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah dan rendah. |
| 0,40 – 0,70 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. |
| 0,70 – 0,90 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi. |
| 0,90 – 1,00 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. |

Untuk memperoleh skor dari tiap-tiap item pertanyaan yang berasal dari angket metode resitasi, penulis menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban option A skor nilainya 3.
- b. Untuk jawaban option B skor nilainya 2.
- c. Untuk jawaban option C skor nilainya 1.

Sedangkan untuk memperoleh skor dari tiap-tiap item pertanyaan dari angket aktivitas belajar, penulis menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban option A skor nilai 5
- b. Untuk jawaban option B skor nilai 4
- c. Untuk jawaban option C skor nilai 3
- d. Untuk jawaban option D skor nilai 2
- e. Untuk jawaban option E skor nilai 1 (Riduwan, 2003: 13)